



Pengaruh Fasilitas dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Peningkatan Kepuasan Wisatawan di Karst Tubing Sedayu

Aprillia Brilliani ^{a,1}, Danang Prasetyo ^{b,2}, Damiasih ^{c,3}

^{a, b, c} Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

¹ alyabrilliy@gmail.com; ² danangprasetyo@stipram.ac.id; ³ damiasih@stipram.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Juli 2024

Direvisi: 25 Juli 2024

Disetujui: 30 Juli 2024

Tersedia Daring: 1 September 2024

Kata Kunci:

Ekowisata

Karst Tubing Sedayu

Kepuasan Wisatawan

Pariwisata

ABSTRAK

Sektor pariwisata pada Kabupaten Bantul selama ini hanya menonjolkan destinasi wisata berbasis ekowisata atau *ecotourism* berupa pantai, hutan pinus, dan gumuk pasir. Karst Tubing Sedayu merupakan bagian dari destinasi wisata berbasis *ecotourism* namun jumlah pengunjungnya tidak sebanyak destinasi wisata berbasis *ecotourism* lainnya yang berada di Kabupaten Bantul. Oleh sebab itu, peningkatan kepuasan wisatawan dirasa perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari Karst Tubing Sedayu. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas serta citra destinasi wisata terhadap peningkatan kepuasan wisatawan sendiri. Peneliti memakai metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif dan dari penelitian ini menghasilkan pernyataan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan wisatawan, begitu juga dengan citra destinasi wisata berpengaruh pada peningkatan kepuasan wisatawan. Sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan yakni fasilitas serta citra destinasi wisata dengan cara bersamaan memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan kepuasan wisatawan. Kendati demikian, alangkah baiknya jika pengelola dan pemerintah terkait untuk saling bersinergi dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata Karst Tubing Sedayu agar tercipta lebih banyak lagi rasa puas dari wisatawan yang mana diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Karst Tubing Sedayu Kabupaten Bantul.

ABSTRACT

Keywords:

Ecotourism

Karst Tubing Sedayu

Tourism

Tourist Satisfaction

The tourism sector in Bantul Regency has so far only highlighted ecotourism-based tourist destinations in the form of beaches, pine forests, and sand dunes. Sedayu Karst Tubing is part of an ecotourism-based tourist destination, but the number of visitors is not as many as other ecotourism-based tourist destinations in Bantul Regency. Therefore, enhancing tourist satisfaction is essential to boost the number of visitors to Karst Tubing Sedayu. Thus, this research aims to find out how the facilities and image of tourist destinations influence increasing tourist satisfaction. Researchers used quantitative methods with a comparative causal research type, and this research produced the statement that facilities had an effect on increasing tourist satisfaction, as well as that the image of tourist destinations had an effect on increasing tourist satisfaction. Therefore, we can draw the conclusion that both the facilities and the tourist destination's image significantly influence the increase in tourist satisfaction. However, it would be beneficial if the management and the relevant government collaborated to enhance the quality of the Sedayu Karst Tubing tourist destination. This would foster a greater sense of satisfaction among tourists, thereby potentially increasing the number of visits to Sedayu Karst Tubing, Bantul Regency.



1. Pendahuluan

Sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bernama Kabupaten Bantul. Dengan luas wilayah Kabupaten Bantul yang sebesar 506,85 km², kemudian menghasilkan sebanyak 17 kecamatan. Pada kabupaten ini pula terkenal akan legenda Nyi Roro Kidul yang dipercaya oleh sebagian besar masyarakat berada pada pantai selatan lebih tepatnya pada Pantai Parangtritis. Selain itu, terdapat berbagai destinasi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul, baik destinasi pariwisata dengan pesona, budaya, wisata alam, maupun buatan. Jaringan sarana serta prasarana, fasilitas tambahan, dan layanan yang membantu wisatawan memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan mereka diperlukan untuk pengembangan sektor pariwisata. Namun, dalam benak wisatawan modern, reputasi suatu tempat adalah komponen penting yang tidak boleh diabaikan. Hal tersebut dikarenakan citra dari destinasi wisata adalah faktor penentu dari aspek keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang akan mengunjungi suatu destinasi wisata. Dengan mengetahui aspek keamanan dan kenyamanan dari suatu destinasi wisata, besar kemungkinan bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut tanpa harus berpikir panjang. Sehingga, bagi pengelola destinasi wisata, citra yang telah dibangun terhadap suatu destinasi wisata dapat digunakan sebagai indikator dalam upaya peningkatan kepuasan wisatawan.

Karst Tubing Sedayu adalah destinasi pariwisata yang memiliki daya tarik wisata berwujud pesona wisata alam (*natural*). Keindahan sungai dengan dinding *karst* menambah karakteristik dari Karst Tubing Sedayu sekaligus daya tarik utama yang ditawarkan. Oleh sebab itu, pada Karst Tubing Sedayu tersedia atraksi wisata yang menjadi primadona bagi wisatawan yakni berupa *river tubing*. Bagi wisatawan yang menyukai tantangan, *river tubing* ini merupakan pilihan yang tepat untuk berwisata, karena *river tubing* merupakan salah satu aktivitas yang dapat memacu *adrenaline*. Dengan menggunakan ban dalam, wisatawan diajak menyusuri sungai secara beregu dan dipandu oleh pemandu wisata yang telah disediakan. Adapun fasilitas lain yang ditawarkan pada Karst Tubing Sedayu, antara lain *outbond*, jemparingan (olahraga memanah dengan posisi badan duduk), *paintball*, belajar gamelan, dan *camping ground*.

Adapun alasan peneliti dalam melakukan penulisan artikel ilmiah ini dengan memilih destinasi wisata Karst Tubing Sedayu sebagai objek dari penelitian peneliti, yaitu seperti yang diketahui sektor pariwisata pada Kabupaten Bantul selama ini hanya menonjolkan destinasi wisata berbasis *ecotourism* berupa pantai, hutan pinus, dan gumuk pasir. Dengan jumlah pengunjung pada tahun 2023 sebesar 507.792 untuk Pantai Parangtritis, 331.353 untuk Hutan Pinus Pengger, dan 11.819 untuk Gumuk Pasir (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2024). Hal tersebut sangat kontras jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada Karst Tubing Sedayu yang hanya mencapai 4.500 pengunjung pada tahun 2023. Sehingga berdasarkan pada pernyataan tersebutlah yang kemudian menjadi alasan kuat sekaligus dorongan bagi peneliti untuk mengangkat Karst Tubing Sedayu agar dapat diketahui oleh publik, karena karst sendiri merupakan bagian dari *ecotourism* yang juga memiliki keunikan tersendiri namun belum begitu populer dan di sisi lain diharapkan dengan ini akan timbul keterbaruan dalam sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.

2. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitian dalam studi ini. dengan jenis penelitian yaitu penelitian kausal-komparatif dengan topik pembahasan yakni “Pengaruh Fasilitas Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Peningkatan

Kepuasan Wisatawan Di Karst Tubing Sedayu". Karst Tubing Sedayuberalamatkan di Desa Surobayan, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu yang diperlukan pada penelitian ini ialah dalam periode waktu enam bulan yaitu pada bulan November 2023 - bulan April 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari wisatawan yang singgah di destinasi pariwisata Karst Tubing Sedayu, dan bersumber dari informasi yang diberikan oleh pemilik Karst Tubing Sedayu, didapati sebanyak 4.500 wisatawan dalam kurun waktu satu tahun pada tahun 2023. Sampel sebanyak 100 responden diperoleh dari hasil perhitungan yang dilaksanakan dengan memakai rumus Slovin yang didapatkan dari pembulatan 97,82. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu berupa kuesioner dan observasi. Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda dan disertai serangkaian uji yang berupa uji normalitas, uji hipotesis, serta koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Profil Responden

Berdasarkan pada populasi dan sampel, penelitian ini didapati responden dengan kriteria-kriteria, antara lain usia, jenis kelamin, dan asal daerah. Adapun jenis responden utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu wisatawan yang mengunjungi Karst Tubing Sedayu, baik wisatawan yang berasal dari Kota Yogyakarta ataupun wisatawan dari luar daerah. Dari sejumlah 100 responden dikelompokkan menjadi berikut ini.

a. Data Responden Berdasarkan Gender

Tabel 1. Tabel Distribusi Gender Responden

Gender	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Total	100	100%

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Merujuk pada hasil yang ditunjukkan pada tabel 1, menampilkan yakni terdapat sebanyak 56 (56%) responden mempunyai gender laki-laki serta 44 (44%) responden mempunyai gender perempuan dengan total responden keseluruhan sebesar 100 responden. Perihal terkait memberikan tanda yakni pada penelitian ini diberikan dominasi oleh responden dengan gender laki-laki karena jumlahnya yang lebih besar jika dilakukan perbandingan dengan responden perempuan.

b. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Tabel Distribusi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
16 - 23 Tahun	36	36%
24 - 31 Tahun	17	17%
32 - 39 Tahun	17	17%
40 - 47 Tahun	13	13%
>48 Tahun	17	17%
Total	100	100%

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Tabel 2 menampilkan yakni dari total keseluruhan responden (100 responden), sejumlah 36 (36%) responden mempunyai usia 16 - 23 tahun, 17 (17%) responden mempunyai usia 24 - 31 tahun, 17 (17%) responden dengan usia 32 - 39 tahun, 13 (13%) responden dengan

usia 40 - 47 tahun, serta 17 (17%) responden berusia > 48 tahun. Dengan demikian, usia 16 - 23 tahun merupakan jumlah terbanyak usia dari responden pada penelitian ini.

c. Data Responden Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 3. Tabel Distribusi Asal Daerah Responden

Asal Daerah	Frekuensi	Presentase
D.I Yogyakarta	33	33%
Jawa Tengah	29	29%
Jawa Timur	12	12%
Jawa Barat	12	12%
Luar Jawa	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Berdasarkan pada tabel 3 bisa diartikan yakni dari total keseluruhan responden (100 responden), ada sejumlah 33 (33%) responden berdomisili dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 29 (29%) responden berasal dari Provinsi Jawa Tengah, 12 (12%) responden bermula dari Provinsi Jawa Timur, 12 (12%) responden bermula dari Provinsi Jawa Barat, dan 14 (14%) responden berasal dari luar Pulau Jawa. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan asal daerah terbanyak dari responden dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Dilakukannya analisis deskriptif pada data dari penelitian ini menghasilkan penilaian yang diberikan oleh responden pada butir pernyataan setiap variabel. Adapun deskripsi penilaian tersebut, antara lain yakni:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Fasilitas

No Pernyataan	Variabel Fasilitas (X1)	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X1.1	31	53	14	2	0	100
2	X1.2	39	53	8	0	0	100
3	X1.3	34	53	9	4	0	100
4	X1.4	0	4	12	55	29	100
	Jumlah	104	163	43	61	29	400
	Presentase	26%	41%	11%	15%	7%	100%

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Pada Tabel 4 menerangkan bahwasanya jawaban responden dengan presentase tertinggi yaitu terletak pada opsi jawaban Setuju (S) dengan presentase sebesar 41%. Sementara itu, jawaban responden dengan presentase terendah yaitu terletak pada opsi jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan presentase sebesar 7%.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Citra Destinasi Wisata

No Pernyataan	Variabel Citra Destinasi Wisata (X2)	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
5	X2.1	28	60	11	1	0	100
6	X2.2	36	59	3	2	0	100
7	X2.3	2	7	10	54	27	100
8	X2.4	7	19	30	32	12	100
	Jumlah	73	145	54	89	39	400
	Presentase	18%	36%	14%	22%	10%	100%

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Pada Tabel 5 tertulis bahwa presentase jawaban responden tertinggi terletak pada opsi jawaban Setuju (S) dengan presentase sebesar 36%. Sedangkan presentase jawaban responden terendah terletak pada opsi jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan presentase sebesar 10%.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Peningkatan Kepuasan Wisatawan

No Pernyataan	Variabel Peningkatan Kepuasan Wisatawan (Y)	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
9	Y.1	26	66	6	2	0	100
10	Y.2	27	62	8	3	0	100
11	Y.3	25	48	22	4	1	100
12	Y.4	2	8	11	54	25	100
	Jumlah	80	184	47	63	26	400
	Presentase	20%	46%	12%	16%	6%	100%

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Selanjutnya, pada Tabel 6 menampilkan bahwa jawaban responden dengan presentase tertinggi terletak pada opsi jawaban Setuju (S) dengan presentase sebesar 46%. Sementara itu, jawaban responden dengan presentase terendah terletak pada opsi jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan presentase sebesar 6%.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan kegiatan pengujian kebenaran dari data-data yang digunakan yang mana kegiatan ini dilakukan sebelum dilaksanakannya analisis data. Nilai R-tabel sendiri didapatkan dari tabel statistik yang di dalamnya menjelaskan bahwa sampel sejumlah 100, apabila akan di uji dua sisi dengan mengaplikasikan jumlah signifikansi sebesar 0,05, dengan demikian didapatkan nilai R-tabel 0,196. Capaian uji validitas yang telah dilakukan, yakni berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas

No Pernyataan	Item	R.Tabel	R.Hitung	Keterangan
1	X1.1	0,196	0,788	Valid
2	X1.2	0,196	0,826	Valid
3	X1.3	0,196	0,774	Valid
4	X1.4	0,196	0,633	Valid

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Penjelasan:

R.Hitung > R.Tabel = Valid

R.Hitung < R.Tabel = Tidak Valid

Berdasarkan pada Tabel 7, diketahui bahwasanya item pernyataan di variabel fasilitas memiliki besaran R.Hitung antara 0,633 hingga 0,826, yang mana R.Hitung tersebut bernilai lebih besar daripada dengan R.Tabel, yakni 0,196. Dengan demikian bisa dilakukan penarikan kesimpulan yakni pada tiap item pernyataan pada variabel fasilitas (X1) ialah valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Citra Destinasi Wisata

No Pernyataan	Item	R.Tabel	R.Hitung	Keterangan
5	X2.1	0,196	0,674	Valid
6	X2.2	0,196	0,594	Valid
7	X2.3	0,196	0,701	Valid
8	X2.4	0,196	0,770	Valid

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Penjelasan:

R.Hitung > R.Tabel = Valid

R.Hitung < R.Tabel = Tidak Valid

Tabel 8 menunjukkan bahwa item pernyataan dalam variabel citra destinasi wisata memiliki besaran R.Hitung antara 0,594 hingga 0,770, yang mana R.Hitung tersebut memiliki makna lebih besar daripada R.Tabel yang besarnya 0,196. Dengan demikian, dilakukan penarikan kesimpulan yakni tiap item pernyataan pada variabel citra destinasi wisata (X2) ialah valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Kepuasan Wisatawan

No Pernyataan	Item	R.Tabel	R.Hitung	Keterangan
9	Y.1	0,196	0,811	Valid
10	Y.2	0,196	0,765	Valid
11	Y.3	0,196	0,867	Valid
12	Y.4	0,196	0,640	Valid

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Penjelasan:

R.Hitung > R.Tabel = Valid

R.Hitung < R.Tabel = Tidak Valid

Dalam Tabel 9 membuktikan bahwasanya item pernyataan dalam variabel peningkatan kepuasan wisatawan memiliki besaran R.Hitung antara 0,640 hingga 0,867. Hal tersebut memiliki artian yakni R.Hitung > R.Tabel yang besarnya 0,196. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa tiap item pernyataan pada variabel peningkatan kepuasan wisatawan (Y) ialah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Data dalam sebuah kuesioner diungkapkan reliabel apabila dalam pengujiannya, data tersebut mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar $>0,60$ dalam suatu variabel. Selanjutnya, capaian uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan penyajian pada tabel 4.10.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas, Citra Destinasi Wisata, Dan Peningkatan Kepuasan Wisatawan

Item	Nilai Reliabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,60	0,739	Reliabel
X2	0,60	0,609	Reliabel
Y	0,60	0,748	Reliabel

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Tabel 10 menampilkan yakni nilai *Cronbach's Alpha* yang dimiliki oleh tiap-tiap variabel mencapai nilai reliabel yang telah ditentukan, yakni sebesar $>0,60$. Maka, bisa diungkapkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini yakni reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* serta P-Plot Regresi, yang mana dalam uji ini data dapat diungkapkan normal bisa mempunyai nilai signifikansi $>0,05$. Kemudian, dalam uji P-Plot Regresi data bisa diungkapkan normal apabila titik-titik tersebar pada sekitar garis serta melakukan pengikutan arah garis diagonal. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.71733055	
Most Extreme Differences	Absolute	.084	
	Positive	.084	
	Negative	-.068	
Test Statistic		.084	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.077	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.076	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.069
		Upper Bound	.082

a. Test distribution is Normal.

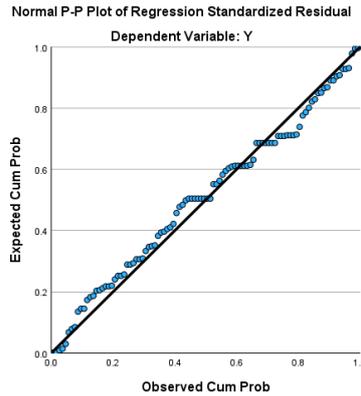
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Pada tabel 11 menunjukkan yakni data dari penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,07, yang mana hal tersebut dapat diartikan yakni data yang telah diuji pada penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan mempunyai tingkat signifikansi di atas 0,05 .



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot Regresi

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Pada gambar 1 menampilkan yakni titik-titik tersebar di sekitar garis dan melakukan pengikutan arah garis diagonal, yang mana hal terkait memberikan tanda yakni data yang diuji dengan menggunakan uji P-Plot Regresi berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.436	1.180		.370	.713		
	X1	.700	.080	.636	8.697	<.001	.672	1.488
	X2	.256	.075	.251	3.428	<.001	.672	1.488

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Keterangan:

Collinearity Tolerance >0,1 = Tidak Timbul Multikolinearitas

Collinearity Tolerance <0,1 = Timbul Multikolinearitas

Statistics VIF 10< = Tidak Timbul Multikolinearitas

Statistics VIF >10 = Timbul Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 12, nilai *collinearity tolerance* dari variabel X1 adalah 0,6, begitu pun nilai *collinearity tolerance* dari variabel X2 adalah 0,6. Sementara itu, nilai *Statistics VIF* dari variabel X1, yakni 1,4 serta nilai *Statistics VIF* dari variabel X2 ialah 1,4. Maka, bisa dilakukan penarikan kesimpulan yakni tidak timbul multikolinearitas pada variabel X1 serta variabel X2.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.156	.768		1.506	.135		
	X1	.051	.052	.119	.967	.336	.672	1.488
	X2	-.061	.049	-.155	-1.263	.210	.672	1.488

a. Dependent Variable: ABS_RES

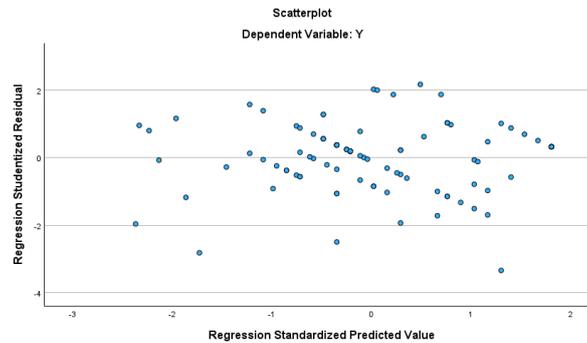
Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Keterangan:

Sig >0,05 = Tidak Timbul Heteroskedastisitas

Sig <0,05 = Timbul Heteroskedastisitas

Tabel 13 menampilkan yakni nilai Sig variabel X1 yakni 0,3 dan nilai variabel X2 yakni 0,2, perihal terkait memberikan tanda yakni variabel X1 serta variabel mempunyai nilai Sig >0,05. Dengan demikian, bisa dilakukan penarikan kesimpulan yakni pada variabel X1 serta variabel X2 tidak timbul heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Ketentuan:

1. Distribusi titik-titik tidak merata atau tidak beraturan
2. Titik-titik tersebar di sekitar angka 0 atau di bawah dan di atas
3. Distribusi titik-titik tidak melakukan pembentukan pola gelombang.

Dilihat dari gambar 2 dan ketentuan yang ada, disimpulkan yakni tidak timbul heteroskedastisitas dikarenakan distribusi titik-titik tidak beraturan dan distribusi titik-titik tidak melakukan pembentukan pola bergelombang.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan guna menghitung seberapa besar pengaruh dari Fasilitas, Citra Destinasi Wisata pada Peningkatan Kepuasan Wisatawan pada objek wisata Karst Tubing Sedayu, yang mana hasilnya dapat dipergunakan untuk pedoman dalam mengembangkan Karst Tubing Sedayu. Hasil uji dan model analisis, antara lain:

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.436	1.180		.370	.713		
	X1	.700	.080	.636	8.697	<.001	.672	1.488
	X2	.256	.075	.251	3.428	<.001	.672	1.488

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Adapun penjelasan terkait tabel 14, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai konstanta yakni 0,436 dengan tanda positif mengungkapkan yakni variabel X1 dan variabel X2 dianggap konstan, sehingga nilai variabel Y ialah 0,436.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 ialah 0,700 dengan tanda positif melakukan pernyataan yakni variabel X1 memberikan pengaruh pada variabel Y sebesar 0,700.

3. Nilai koefisien regresi variabel X2 yakni 0,256 dengan tanda positif menyatakan yakni variabel X2 memberi pengaruh pada variabel Y yakni 0,256.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (uji f)

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.969	2	177.485	90.448	<.001 ^b
	Residual	190.341	97	1.962		
	Total	545.310	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Keterangan:

Nilai Signifikansi <0,05 = Terdapat Pengaruh

Nilai Signifikansi >0,05 = Tidak Ada Pengaruh

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X1 serta variabel X2 pada variabel Y yakni yakni <0,01, yang mana nilai signifikansi tersebut memenuhi syarat adanya pengaruh (<0,05). Dengan demikian bisa dilakukan penarikan kesimpulan yakni ada pengaruh diantara variabel X1 serta X2 terhadap Y.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 16. Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.436	1.180		.370	.713		
	X1	.700	.080	.636	8.697	<.001	.672	1.488
	X2	.256	.075	.251	3.428	<.001	.672	1.488

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Keterangan:

Nilai Signifikansi <0,05 = Ada Pengaruh

Nilai Signifikansi >0,05 = Tidak Ada Pengaruh

Pada tabel 16 menampilkan yakni nilai signifikansi variabel X1 pada variabel Y, yakni <0,01 serta nilai signifikansi variabel X2 pada variabel Y yakni <0,01. Sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan yakni ada pengaruh diantara variabel X1 (Fasilitas) pada variabel Y (Peningkatan Kepuasan Wisatawan), dan begitu juga dengan variabel X2 (Citra Destinasi Wisata) yang mana variabel X2 juga pengaruh pada variabel Y.

Koefisien Determinasi

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.644	1.40081

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 29.2 (2024)

Tabel 17 menampilkan yakni variabel X1 (Fasilitas) serta variabel X2 (Citra Destinasi Wisata) mempunyai pengaruh pada variabel Y (Peningkatan Kepuasan Wisatawan). Besaran presentase pengaruh dari variabel X1 serta variabel X2 pada variabel Y yaitu sebesar 65,1%, sementara itu 34,9% diberikan pengaruh oleh aspek lain yang tidak dilakukan penelitian pada penelitian ini.

Pembahasan

Karst Tubing Sedayu Kabupaten Bantul merupakan salah satu destinasi pariwisata berbasis ekowisata, yang mana destinasi pariwisata ini menawarkan atraksi wisata sekaligus pengalaman yang tidak terlupakan bagi wisatawan berupa atraksi wisata *river tubing* di sungai yang memiliki keindahan dinding sungai berbatuan kapur (*karst*). Karst Tubing Sedayu adalah destinasi pariwisata kedua di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengusung atraksi wisata tubing setelah destinasi pariwisata Goa Pindul di Kabupaten Gunungkidul, sehingga Karst Tubing Sedayu dapat dikatakan satu-satunya destinasi pariwisata tubing di Kabupaten Bantul.

Kurangnya jumlah pengunjung pada Karst Tubing Sedayu jika dibandingkan dengan destinasi pariwisata lain berbasis ekowisata di Kabupaten Bantul menimbulkan permasalahan sekaligus keingintahuan peneliti untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara fasilitas terhadap peningkatan kepuasan wisatawan di Karst Tubing Sedayu Kabupaten Bantul dan pengaruh antara citra destinasi wisata terhadap peningkatan kepuasan wisatawan di Karst Tubing Sedayu Kabupaten Bantul.

Fasilitas merupakan elemen yang penting dalam pembangunan suatu destinasi pariwisata. Semakin lengkap fasilitas dalam suatu destinasi pariwisata, maka wisatawan akan merasa senang dan terbantu, terlebih apabila fasilitas tersebut dalam kondisi yang baik dan terawat. Sementara itu citra destinasi wisata tidak kalah pentingnya, semakin baik citra yang dibangun dari suatu destinasi pariwisata, tentunya akan menimbulkan persepsi yang baik dari wisatawan. Terdapat pembahasan dari capaian pengolahan data pada penelitian ini yakni.

1. Pengaruh Fasilitas Terhadap Peningkatan Kepuasan Wisatawan

Hasil analisis penelitian ini menampilkan yakni fasilitas terdapat pengaruh signifikan serta positif pada kenaikan kepuasan wisatawan. Merujuk pada uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa fasilitas berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan wisatawan sebesar 0,700. Perihal ini menampilkan yakni fasilitas yang diantaranya toilet, pemandu wisata, perlengkapan tubing, petugas keamanan, dan tempat ibadah berupa mushola mampu meningkatkan rasa puas dari wisatawan di destinasi pariwisata Karst Tubing Sedayu Kabupaten Bantul.

Penelitian ini dapat dikatakan selaras dengan penelitian milik (Natalia *et al.*, 2020) yang mengungkapkan yakni ada pengaruh signifikan serta positif diantara fasilitas pada kepuasan wisatawan. Fasilitas yakni seluruh hal yang tersedia guna digunakan serta dirasakan nikmat oleh para wisatawan untuk membuat mereka merasa nyaman saat menggunakan layanan (Larasati, 2022). Untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, sebuah destinasi pariwisata musti dapat mencukupi kebutuhan wisatawan, satu

diantaranya yakni penyediaan fasilitas wisata yang selaras dengan keinginan pengunjung selama berada di destinasi.

2. Pengaruh Citra Destinasi Wisata Terhadap Peningkatan Kepuasan Wisatawan

Capaian analisis dari penelitian ini menampilkan yakni citra destinasi wisata memberikan pengaruh positif serta signifikan pada peningkatan kepuasan wisatawan. Merujuk pada uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa citra destinasi wisata memberikan pengaruh pada peningkatan kepuasan wisatawan yakni 0,256. Hal ini menunjukkan yakni citra destinasi wisata yang meliputi pendapat responden bahwa Karst Tubing Sedayu merupakan pilihan yang cocok untuk melakukan kegiatan berwisata, pendapat responden bahwa responden merasa mudah dalam menjangkau keberadaan lokasi Karst Tubing Sedayu, pendapat responden bahwa pelayanan yang diberikan oleh petugas Karst Tubing Sedayu sudah baik, dan pendapat responden bahwa citra destinasi berpengaruh dalam pengambilan keputusan responden untuk berwisata ke Karst Tubing Sedayu.

Penelitian ini bisa dikatakan selaras dengan penelitian milik (Ester *et al.*, 2020), yang mengungkapkan yakni ada pengaruh positif signifikan diantara citra destinasi pada kepuasan wisatawan. Citra destinasi merupakan bagaimana pandangan wisatawan terhadap suatu tempat berdampak pada mereka (Farikhin *et al.*, 2020). Untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, suatu destinasi pariwisata harus membangun citra yang baik, namun apabila citra destinasi pariwisata tersebut sudah baik, maka destinasi pariwisata tersebut harus mempertahankannya.

3. Pengaruh Fasilitas dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Peningkatan Kepuasan Wisatawan

Secara bersama-sama fasilitas serta citra destinasi wisata punya pengaruh yang signifikan pada peningkatan kepuasan wisatawan. Adapun nilai pengaruh fasilitas serta citra destinasi wisata pada peningkatan kepuasan adalah sebesar 65,1%. Hal ini memberikan tanda semakin baik fasilitas dan citra destinasi wisata, dengan demikian akan meningkat pula rasa puas dari wisatawan.

Capaian penelitian ini selaras dengan penelitian milik (Putri *et al.*, 2019) yang melakukan pengungkapan yakni adanya pengaruh diantara fasilitas wisata dengan citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan. Fasilitas dianggap penting karena merupakan salah satu komponen berdirinya suatu destinasi pariwisata, tanpa adanya fasilitas, destinasi wisata tentu akan kurang menarik dan tidak akan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan. Semakin baik fasilitas dalam suatu destinasi wisata, dengan demikian dipastikan akan menaikkan kepuasan dari wisatawan.

Citra destinasi wisata atau reputasi destinasi wisata adalah bentuk baik buruknya suatu destinasi wisata di mata publik. Semakin baik citra dari suatu destinasi pariwisata, maka akan meningkatkan kepuasan dari wisatawan. Dengan citra yang baik itu, suatu destinasi pariwisata secara tidak langsung akan mendapatkan nilai tambah dari wisatawan karena wisatawan akan lebih percaya dengan destinasi pariwisata tempat mereka berwisata dan rasa puas dari wisatawan akan timbul bahkan meningkat.

Kepuasan merupakan respons emosional seseorang ketika membandingkan harapannya dengan kinerja yang dirasakan dari produk yang memenuhi atau melebihi harapannya (Pranitasari & Sidqi, 2021). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa wisatawan Karst Tubing Sedayu telah terpenuhi harapannya melalui fasilitas yang tersedia dan citra destinasi wisata yang dimiliki oleh destinasi pariwisata Karst Tubing Sedayu.

4. Kesimpulan

Penulisan Artikel Ilmiah dengan judul “Pengaruh Fasilitas Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Peningkatan Kepuasan Wisatawan Di Karst Tubing Sedayu Kabupaten Bantul” ini telah berhasil selesai melewati serangkaian tahapan berupa penelitian, pengumpulan data,

pengelolaan data, serta analisis data. Dengan demikian, dapat dilakukan penarikan kesimpulan yakni ada pengaruh secara signifikan di antara fasilitas dan citra destinasi wisata pada peningkatan kepuasan wisatawan di Karst Tubing Sedayu oleh wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan pada serangkaian uji pengolahan data, diperoleh hasil bahwa variabel fasilitas dan variabel citra destinasi wisata dengan cara bersamaan memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan kepuasan wisatawan oleh wisatawan yang berkunjung pada Karst Tubing Sedayu. Hal tersebut didasari pada hasil uji analisis yang telah dilaksanakan dengan dibantu program SPSS versi 29.2, yang mana hasil menunjukkan bahwa besaran nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, baik variabel fasilitas terhadap peningkatan kepuasan wisatawan maupun variabel citra destinasi wisata terhadap peningkatan kepuasan wisatawan. Maka dari itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan yakni **H₀ dilakukan penolakan serta H_a dilakukan penerimaan**, dengan demikian variabel fasilitas (X1) serta citra destinasi wisata (X2) dengan cara bersamaan memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan kepuasan wisatawan di Karst Tubing Sedayu Kabupaten Bantul. Besaran pengaruh dari fasilitas serta citra destinasi wisata pada peningkatan kepuasan wisatawan adalah sebesar 65,1%, yang mana 34,9% diberikan pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. References

- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (2024). *Jumlah Pengunjung Wisata Menurut Objek Wisata Bertribusi Dinas Pariwisata*. Sedata Sebantul. https://demo5.kab-bantul.id/search/detail?data_id=3.26.0003&ryear=2021 - 2023
- Ester, A., Syarifah, H., & ZA Zainurossalamia Saida. (2020). Pengaruh daya tarik wisata citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145–153.
- Farikhin, A., Mansur, M., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Citra Destinasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(3), 82–94.
- Larasati, D. (2022). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Wanurejo Kabupaten Magelang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(3), 132–142.
- Natalia, Y., Karini, N., & Mahadewi, N. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Ke Broken Beach Dan Angel'S Billabong. *Jurnal IPTA*, 8(1), 10.
- Pranitasari, D., & Sidqi, A. N. (2021). Analisis Kepuasan Pelanggan Elektronik Shopee menggunakan Metode E-Service Quality dan Kartesius. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 12–31.
- Putri, R., Farida, N., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata, Dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan (Studi Pada Pengunjung Domestik Taman Wisata Candi Borobudur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–11.